

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Bahasa Indonesia mempunyai peran penting dalam pengembangan berbagai ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Saddhono (2012: 3), berpendapat bahwa bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan berbahasa yang mencakup keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut menjadi faktor pendukung dalam menyampaikan pikiran, gagasan dan pendapat baik secara lisan maupun secara tertulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling kompleks dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Keterampilan menulis tidak dapat diperoleh secara alamiah, tetapi melalui proses belajar mengajar. Menulis merupakan kegiatan yang sifatnya berkelanjutan sehingga pembelajarannya perlu dilakukan secara berkesinambungan sejak SD. Agar siswa memiliki pemahaman dan keterampilan menulis, diperlukan suatu perencanaan pembelajaran menulis yang tepat dan terencana dengan strategi pembelajaran yang efektif.

Keterampilan menulis merupakan salah satu standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia. Standar kompetensi keterampilan menulis berdasarkan Permendiknas No. 22 tahun 2006 adalah sebagai berikut:

“Melakukan berbagai kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, petunjuk, surat, pengumuman, dialog, teks pidato, laporan, ringkasan, parafrase, serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita, puisi, dan pantun”.

Menulis karangan seperti yang telah disebutkan di atas merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran menulis. Mengarang menurut The Liang Gie dalam Mahmudi (2013: 182), mengatakan bahwa:

“Mengarang sebagai kegiatan mengungkapkan gagasan melalui bahasa tulis meliputi tiga unsur yaitu gagasan dapat berupa pendapat, pengalaman yang ada dalam pikiran seseorang, tuturan, dan bentuk pengungkapan gagasan dapat dipahami pembaca”.

Ada beberapa jenis karangan yang perlu dipelajari oleh siswa. Karangan menurut Resmini (2006: 100), ada 5 (lima) jenis karangan yaitu deskripsi (pelukisan), narasi (penceritaan), eksposisi (pemaparan), argumentasi (pembahasan), dan persuasi. Kemampuan siswa dalam menulis karangan khususnya karangan narasi di SD masih rendah. Rendahnya kemampuan menulis karangan narasi diperkuat oleh hasil penelitian Dian Dinarti (2013) dalam artikel penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Metode Peta Pikiran dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Penelitian tersebut didasari oleh penguasaan kosakata siswa sangat rendah sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasannya ini terlihat dari hasil karangan yang dibuat siswa sangat pendek dan kurang terampil dalam menyusun kalimat-kalimat, serta penggunaan ejaan dan tanda baca kurang tepat.

Permasalahan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi juga peneliti temukan di kelas IV SD Negeri 2 Kemutug Lor.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 30 November 2015 dengan guru kelas IV SD Negeri 2 Kemutug Lor pada tahun pelajaran 2015/2016 pada pembelajaran bahasa Indonesia ditemukan beberapa masalah, antara lain:

1. Kesalahan dalam penulisan huruf kapital dan tanda baca. Pada saat peneliti melakukan observasi di kelas IV terlihat 52,56% dari 23 siswa belum dapat menuliskan huruf kapital sesuai dengan kegunaannya. Misalnya dalam menulis kalimat “Aku senang sekali karena bisa melihat air terjun bersama saudara” siswa menuliskannya dengan “Aku sEnAng sEkAli kArEnA BisA mElihAt Air tErjun BersAmA sAudArA”. Jika hal ini tidak segera diselesaikan maka dapat berlanjut sampai kejenjang berikutnya.
2. Kreativitas siswa dalam menulis karangan masih rendah dan siswa merasa kesulitan dalam mengungkapkan ide dan imajinasinya dalam bentuk tulisan. Ketika guru meminta siswa untuk menulis, siswa tidak tahu apa yang harus ditulis terlebih dahulu. Siswa merasa bingung tentang bagaimana memulai bercerita, apa yang akan ditulis selanjutnya dan bagaimana akhirnya. Hal ini terlihat pada saat *pretest* siswa masih bingung tentang apa yang akan ditulis. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa cerita yang ditulis oleh siswa masih belum tersusun dengan baik dan ada beberapa kalimat yang diulang-ulang. Permasalahan tersebut menunjukkan kreativitas siswa dalam mengolah kalimat masih rendah.
3. Metode pembelajaran yang dilakukan guru belum bervariasi. Guru juga belum memaksimalkan media pembelajaran. Penggunaan media

pembelajaran dan metode pembelajaran yang belum bervariasi membuat siswa merasa cepat bosan.

4. Rendahnya prestasi belajar siswa dalam menulis karangan narasi. Hal ini dibuktikan dengan prestasi belajar siswa dalam menulis karangan, dari 23 siswa yang mengikuti *pretest* hanya 39,13% yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan jumlah 9 siswa dan 60,87% tidak memenuhi KKM dengan jumlah 14 siswa. KKM untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 60.

Berdasarkan data di atas, peneliti akan melaksanakan penelitian untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SD Negeri 2 Kemutug Lor di kelas IV. Dari data yang diperoleh dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pembelajaran menulis karangan narasi kreativitas dan prestasi belajar kelas IV di SD Negeri 2 Kemutug Lor masih rendah. Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan pembelajaran yang diyakini dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. Salah satu strategi pembelajaran yang diharapkan dapat membuat siswa tertarik untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan adalah *Mind Mapping*.

Mind Mapping dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Sri Wahyu Purwaningrum (2012: 115) yang berjudul “Penggunaan Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi pada Siswa Sekolah Menengah Pertama”. Penelitiannya menunjukkan bahwa metode *Mind Mapping* dapat

meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis narasi dan dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran menulis narasi siswa kelas VII A SMP Negeri 14 Surakarta.

Mind Mapping menurut Maryani dalam Jurnal Pendidikan Universitas Ganesha (2013), sangat berperan dalam pembelajaran menulis kreatif (mengarang) yaitu dapat memicu kreativitas siswa. Setiap orang pada dasarnya memiliki bakat dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif meskipun dalam kemampuan yang berbeda. Siswa akan lebih mudah mencurahkan ide dan menghubungkan ide-ide dalam bentuk cerita. Selain itu *Mind Mapping* membantu otak berpikir secara teratur, dan mampu memetakan pikiran dalam bentuk simbol-simbol nyata. *Mind Mapping* juga akan membuat siswa lebih kreatif karena dalam pembelajarannya siswa dapat berkreasi sesuai dengan apa yang dipikirkan.

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan melakukan perbaikan dalam keterampilan menulis siswa melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini berjudul “Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar dalam Menulis Karangan Narasi melalui Strategi *Mind Mapping* Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan kreativitas dalam menulis karangan narasi siswa kelas IV melalui strategi *Mind Mapping*?
2. Bagaimana peningkatan prestasi belajar dalam menulis karangan narasi siswa kelas IV melalui strategi *Mind Mapping*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Melalui strategi *Mind Mapping* dapat meningkatkan kreativitas dalam menulis karangan narasi siswa kelas IV.
2. Melalui strategi *Mind Mapping* dapat meningkatkan prestasi belajar dalam menulis karangan narasi siswa kelas IV.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pedoman untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menggunakan strategi *Mind Mapping* dalam menulis karangan narasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan wawasan bagi guru tentang *Mind Mapping* dalam pembelajaran, sehingga diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar khususnya dalam pembelajaran menulis karangan pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

b. Bagi Sekolah

Memberikan masukan kepada sekolah dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran serta meningkatkan mutu pendidikan dan keberhasilan pembelajaran

c. Bagi Siswa

Mind Mapping akan menjadikan siswa lebih kreatif dan mampu berpikir kritis serta memiliki pemahaman yang baik dalam belajar sehingga memperoleh prestasi belajar yang baik dan dapat meningkatkan kreativitas siswa.

d. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh wawasan tentang strategi *Mind Mapping* yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

